

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH PANDEMI
COVID-19 PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12
KOTA CIREBON**

Oleh:

Hani Fitriani¹, Iwan², Umamatul Khaeriyah³

¹*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon,
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Cirebon*

²*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon,
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Cirebon*

³*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Cirebon,
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Cirebon*

hanifitriani@mailsyekhnnurjati.ac.id, iwan@syekhnnurjati.ac.id,
umamatulkhaeriyah@syekhnnurjati.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, untuk mendeskripsikan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menentukan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI di tengah pandemi covid-19 sudah diterapkan dengan baik dan memenuhi fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII B sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian cukup dengan rentang nilai 51 – 69 meningkat menjadi kategori baik dengan rentang nilai 70 – 80. Begitu juga kelas VIII E sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian baik dengan rentang nilai 70 – 80 meningkat menjadi sangat baik dengan rentang nilai 81 – 100. kendala dalam penerapan media audio visual yaitu lemahnya penguasaan ilmu teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, jaringan internet dan keterbatasan waktu guru dalam pembelajaran daring. Adapun solusi nya yaitu meningkatkan kompetensi

penguasaan ilmu teknologi, peran orang tua dalam pengawasan intensif serta peran sekolah dan pertemuan tatap muka secara fleksibel.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Media Audio Visual, Pemahaman Siswa

Abstract: The purpose of this study are to describe the application of audio-visual media to improve the understanding of islamic religious education material in class VIII students at Junior High School 12 city of Cirebon, to describe the understanding of islamic religious education material to class VIII students at High School 12 city of Cirebon, to find out the obstacles and solutions in the use of audio-visual media to improve the understanding of islamic education material in class VIII at High School 12 city of Cirebon. This research is qualitative by using data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is done by reducing data, presenting data, and determining data conclusions. The results of this study indicate that the application of audio-visual media to improve understanding of islamic education material in the midst of the covid-19 pandemic has been implemented properly and fulfills the functions of attention, affective, cognitive and compensatory. understanding of islamic religious education material in class VIII students at High School 12 city of Cirebon has increased which can be seen from student learning outcomes. The learning outcomes of class VIII B students before using the learning video from the assessment category were sufficient with a score range of 51 – 69 increased to a good category with a value range of 70 – 80. Likewise for class VIII E before using the learning video from the good assessment category with a value range of 70 – 80 increased to very good with a value range of 81 - 100. obstacles in the application of audio-visual media are weak mastery of technology, limited supporting facilities, internet network and limited time for teachers in online learning. The solution is to increase competence in mastering technology, the role of parents in intensive supervision and the role of schools and face-to-face meetings flexibly.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Audio Visual Media, Student Understanding

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi covid-19 secara signifikan mempengaruhi berbagai wilayah dan tatanan di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut mempengaruhi berbagai bidang, khususnya pendidikan di Indonesia. Pemerintah memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini menggunakan inovasi teknologi yang dapat menopang siklus pembelajaran agar tetap berjalan. Media pembelajaran yang baik akan menjadi media yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang normal. Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan

akibat dari kerjasama atau interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar.¹ Menurut Cecep Kustandi, media pembelajaran adalah media yang berkapasitas untuk tujuan pembelajaran, dimana data-data yang terkandung dalam media tersebut harus mencakup siswa, baik dalam benak ataupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.²

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media audio visual memiliki kemampuan yang lebih disukai daripada media lain. Media audio visual memiliki komponen suara dan gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat.³ Media jenis ini memiliki kapasitas yang lebih baik, karena menggabungkan dua jenis media, yaitu media audio dan media visual.⁴ Menurut Rodhatul Jennah, media audio visual dapat dicirikan sebagai media yang dapat menciptakan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar.⁵ Sebagaimana dikemukakan oleh Angkowo yang dikutip dari buku HM. Musfiqon dalam pemanfaatan media suara, pesan yang akan disampaikan diisi dengan gambar-gambar yang dapat didengar, baik verbal (ke dalam kata-kata/dikomunikasikan dalam bahasa) maupun non-verbal sehingga antara pengirim pesan dan penerima pesan dapat memahami isi pesan dari pentingnya lambang audiktif tersebut.⁶ Beberapa jenis media audio visual antara lain TV, VTR (Video Tape Recorder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versatile Disc), dan Film.⁷ Selanjutnya, media pembelajaran audio visual memiliki manfaat yang dirasakan oleh pendidik dan siswa dalam siklus pembelajaran. Karena, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran secara mendasar dan efektif, dan siswa akan berpikir bahwa topiknya lebih jelas. Media pembelajaran visual terdapat di dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 31 yaitu:

¹ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006 : 3)

² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013 : 24)

³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2019 : 9)

⁴ Ani Cahyadi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019 : 113)

⁵ Rodhatul Jennah. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Antasari Press, 2009 : 48)

⁶ HM Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012 : 89)

⁷ Muhammad Ramli. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press. 2012 : 85

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar"

Berdasarkan ayat di atas, Allah menunjukkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda yang ada di bumi. Kemudian, pada saat itu Allah meminta para malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya tidak diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Sebagaimana ditunjukkan oleh penafsiran Quraish Shihab setelah Adam diciptakan, kemudian menunjukkan kepadanya nama-nama dan sifat-sifat benda sehingga ia dapat hidup dan dapat mengambil manfaat dari alam. Allah menunjukkan benda-benda tersebut kepada para malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar,” firman Allah kepada malaikat.⁸

Di masa pandemi covid-19 SMP Negeri 12 Kota Cirebon menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran, baik dari siswa, tenaga pendidik maupun fasilitas penunjang pembelajaran. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Kota Cirebon adalah tidak semua siswa memiliki handphone selain itu sebagian besar dari mereka bergantung pada *handphone* orang tuanya, sehingga mereka tidak bisa intens mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya, guru harus menyiasati permasalahan tersebut, salah satu solusi nya adalah dengan menerapkan media audio visual, yang dalam hal ini yaitu video pembelajaran. Cara yang ditempuh dalam pembelajaran daring ini adalah guru membuat video pembelajaran dan mengunggah video tersebut ke *youtube*, kemudian guru mengirimkan tugas melalui grup whatsapp atau aplikasi lainnya yang digunakan oleh

⁸ Abdul Haris Pito. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume VI No. 2 Juli – Desember. 2018 : 107

guru mata pelajarannya masing-masing. Dengan begitu, siswa dapat mengikuti pembelajaran daring baik mereka yang menggunakan ponsel orang tua kuota yang terbatas ataupun jaringan internet yang lambat, siswa tetap bisa memahami materi pembelajaran PAI yang sudah dipersiapkan oleh guru, karena siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut kapan pun dan dimana saja.

Pada materi pembelajaran tertentu, guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat pembelajaran pendidikan agama Islam juga memerlukan praktik atau tata cara untuk menilai aspek psikomotorik siswa akan tetapi dengan tidak ada tatap muka maka beberapa materi tidak tersampaikan dengan baik, materi tersebut yaitu yang berhubungan dengan tata cara atau praktik dalam thaharah, tayamum, contoh materi mengenai akhlak terpuji dan tercela serta materi PAI yang lainnya, oleh karena itu video pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, serta video pembelajaran juga dapat memudahkan siswa untuk memutar ulang kembali video yang berisi materi pembelajaran dengan bebas. Menurut peneliti, dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI siswa akan lebih tertarik untuk belajar walaupun secara daring dan lebih mudah dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran dibandingkan dengan media buku paket atau LKS sehingga dengan media video audio visual ini lebih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁹

Sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan variatif, maka dalam proses pembelajaran daring perlu adanya media pembelajaran yang efektif yaitu media audio visual agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang lebih menyenangkan. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dengan penggunaan media audio visual ini diharapkan membantu siswa peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat meningkatkan pemahamannya dengan lebih baik dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang: “Penerapan Media

⁹ Observasi, Jum'at 19 maret 2021

Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon? 2) Bagaimana meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon? 3) Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, (2) untuk mendeskripsikan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, (3) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

METODOLOGI

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.¹⁰
- b. Sumber data yang diperlukan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019 : 8– 9)

digunakan adalah wawancara mendalam dengan Kepala SMP Negeri 12 Kota Cirebon, Wakil Kepala SMP Negeri 12 Kota Cirebon bidang kurikulum, guru dan siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Sedangkan data sekunder berupa dokumen profil SMP Negeri 12 Kota Cirebon, dokumen hasil belajar siswa dan foto-foto dalam kegiatan penelitian.

- c. Fokus penelitian ini dibatasi pada penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
- d. Informan dalam penelitian ini adalah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan guru mata pelajaran non PAI serta partisipasi siswa kelas VIII yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI di tengah pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.¹¹

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional dalam situasi asli maupun situasi buatan terhadap berbagai macam fenomena.¹² Dalam penulisan skripsi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

b. Wawancara

¹¹ Ibid, Sugiyono hlm. 225

¹² Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018 : 60)

Menurut Syofian Siregar, wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan antara penanya dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu wawancara bisa dikatakan sebagai proses memperoleh data, informasi atau keterangan dengan tatap muka bersama responden dengan menggunakan alat yaitu pedoman wawancara.¹³ Wawancara merupakan pertemuan dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga kepentingan dapat dibangun dalam subjek tertentu. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi-struktur (*Semistructure Interview*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber atau laporan yang tersusun, baik berupa buku, majalah, notulen rapat, jurnal, dan lain sebagainya.¹⁴

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah siklus mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau bahan yang berbeda secara efisien, sehingga dalam kegiatan ini peneliti dapat memperoleh data dan bersifat lugas. Hal-hal yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu mengorganisasikan data, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, melakukan sintesa dan dapat memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan.¹⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan pengabstrakan, proses pemilihan, transformasi data kasar yang muncul di lapangan, dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Selama penelitian, proses ini akan berlangsung bahkan ketika data belum benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, pendekatan pengumpulan data, dan

¹³ Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2010 : 130).

¹⁴ Edi Kurnadi. *Metodologi Penelitian*. (Metro: Ramayana Press, 2008: 98)

¹⁵ Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama., 2010: 244)

kerangka konseptual penelitian. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan aktivitas selama informasi disusun, agar mendapatkan kemungkinan mengenai adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jenis penyajian informasi subjektif berupa kisi-kisi, diagram, organisasi, catatan lapangan, dan grafik. Struktur yang telah direferensikan membuat data diatur dalam struktur terbuka yang dapat dipahami dan efektif, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apakah kesimpulan sudah benar dan melihat apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi Penarikan Kesimpulan*

Menurut Arikunto penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data, untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Selama berada di lapangan, peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus. Mulai dari pengumpulan informasi, pencarian arti penting suatu hal, klarifikasi dan pengaturan, cara-cara sebab-akibat, rekomendasi, dan desain-desain perhatian dalam catatan-catatan hipotetis. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara skeptis, longgar, tetap terbuka tetapi sudah disediakan kesimpulan. Permulaan yang belum jelas sampai meningkat menjadi lebih detail dan kuat.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data yang peneliti lakukan, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMP Negeri 12 Kota Cirebon

¹⁶ Arikunto. *Metodologi Riset Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset (1989 : 31)

Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Cirebon telah diterapkan dengan baik dengan memenuhi fungsi Media Audio Visual yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris.

Media audio visual memiliki fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Sebagaimana peneliti mewawancarai Ibu Sri Kartika Leliyana S.Ag selaku Guru PAI di SMP Negeri 12 Cirebon. Beliau mengatakan:

“Selama Ibu mengajar di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, penerapan media audio visual tepatnya video pembelajaran pernah menayangkan video mengenai sejarah islam yaitu mengenai sejarah kenabian. Dalam masa pandemi ini ibu membuat video pembelajaran agar menjadi salah satu alternatif sebagai media pembelajaran jarak jauh selain itu video pembelajaran juga bisa menarik perhatian siswa. Dalam video Ibu bisa menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menyampaikan lebih jelas terhadap materi.”¹⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Iwan Sanusi yaitu siswa kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran daring yaitu media video dari youtube dan link PJJ RCTV. Karena dengan media video yang lebih ringkas saya itu bisa lebih memahami materi pembelajaran langsung dari guru PAI nya dibanding dengan media buku LKS.”¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa video pembelajaran bisa menarik perhatian siswa dan mampu membuat konsentrasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI secara daring. Dengan demikian media audio visual menjalankan fungsi atensi. Media video pembelajaran ini merupakan gabungan dari gambar dan suara yang tersusun menjadi satu file. Selain itu dengan media video menjadikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Sebagaimana materi pelajaran pendidikan agama Islam mengenai materi bersuci seperti tata cara pelaksanaan berwudhu atau tayamum. Karena dalam kondisi pandemi siswa tidak dapat mempraktikannya dengan langsung, maka dengan adanya video pembelajaran guru bisa memperlihatkan tata cara pelaksanaan berwudhu dan tayamum dengan benar. Berbagai unsur animasi yang lucu dan menarik

¹⁷ Wawancara Ibu Sri Kartika Leliyana S.Ag (Jum'at, 19 maret 2021)

¹⁸ Wawancara siswa (Selasa, 16 Maret 2021)

juga mudah ditemukan dalam aplikasi youtube, seperti materi bersuci ini. Sehingga video animasi yang menarik tersebut dapat menyesuaikan dengan video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Selain itu video pembelajaran memiliki fungsi afektif karena siswa-siswi di SMP Negeri 12 Kota Cirebon merasa senang dengan penerapan video pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bisa menerapkan apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Media umum memiliki kapasitas intelektual atau fungsi kognitif, khususnya gambar visual atau gambar dan suara yang diperkenalkan dapat bekerja dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengingat kembali data atau pesan yang terkandung dalam gambar. Selanjutnya siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon memiliki berbagai pilihan sehubungan dengan pemilihan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dengan alasan bahwa setiap siswa juga unik dalam seberapa cepat atau lambat mereka memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu media audio visual yang dalam hal ini video pembelajaran memiliki fungsi kompensatoris

Penerapan media audio visual yang dalam hal ini yaitu video pembelajaran memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran secara daring. Di dalam teknologi media merupakan sumber belajar, jadi media audio visual sebagai sumber belajar yang membantu pendidik dalam meningkatkan pola pikir peserta didiknya karena unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dan berdaya guna dapat membangun inspirasi belajar siswa, sekaligus menjadi sumber informasi. Dengan demikian video pembelajaran bisa membantu mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi serta menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran secara daring.

2. Pemahaman Materi PAI terhadap Siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Upik, yaitu: "Di semester genap ini sekolah memberikan kebijakan untuk bertatap muka satu minggu dua kali, sebagai upaya konsultasi dan tugas siswa dari pembelajaran secara daring di rumah, kalau Ibu saat kegiatan PTM (Pertemuan Tatap Muka) dengan siswa di kelas Ibu lebih mengevaluasi

siswa terhadap hasil belajar. Jadi siswa menjawab pertanyaan dari guru melalui soal-soal yang telah diajarkan dari rumah, dan ibu bisa melihat siswa mana yang benar-benar paham atau belum dari materi yang telah disampaikan”¹⁹

Hal serupa juga peneliti tanyakan kepada Ibu Tati Nurhayati S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan video pembelajaran, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya melalui whatsapp dan memberikan tugas agar mereka bisa mengulangi materi yang sudah diberikan dan tugasnya dalam bentuk tulisan lalu dikumpulkan ke sekolah dan ataupun bisa dikumpulkan melalui whatsapp.”

20

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, proses pembelajaran tersebut meliputi memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode, dan media yang tepat, serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif, dan sumatif.²¹ Sebagaimana menurut Ibu Tati Nurhayati, yaitu:

“ketika ulangan ibu membuat tes berupa soal pilihan ganda di google form. Lalu saya mengirimkan link google form di whatsapp sesuai kelas yang ibu ajar. Setelah siswa mengisi siswa bisa langsung mengetahui poin atau nilai yang didapat.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui tes berupa soal pilihan ganda di google form. Peneliti juga mengamati dalam pembelajaran PAI setiap guru mengirimkan link video guru juga memberi tes berupa essay yang dikirim melalui whatssapp. Tes yang dilakukan oleh guru ini dilakukan untuk melihat pemahaman peserta didik dalam materi yang telah disampaikan. Meskipun semuanya tahu bahwa sistem penilaian pada pembelajaran jarak

¹⁹ Wawancara Ibu Upik (Kamis, 18 Maret 2021)

²⁰ Wawancara Ibu Tati Nurhayati S.Ag (Jum’at, 19 Februari 2021)

²¹ Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2003 : 117)

²² Wawancara Ibu Tati (Jum’at, 19 Februari 2021)

jauh ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian ini juga dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Untuk mengukur sampai mana kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan sampai dimana keberhasilan usaha media pembelajaran digunakan maka guru perlu melakukan evaluasi agar mengetahui hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di ukur dari nilai hasil evaluasi pembelajaran berikut data nilai siswa kelas VIII B dan VIII E sebelum menggunakan media audio visual seperti LKS atau buku paket dan setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa diketahui dari hasil belajar siswa kelas VIII B sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian cukup dengan rentang nilai 51 – 69 meningkat menjadi kategori baik dengan rentang nilai 70 – 80. Begitu juga dengan kelas VIII E sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian baik dengan rentang nilai 70 – 80 meningkat menjadi sangat baik dengan rentang nilai 81 – 100. Sehingga penerapan media audio visual yang dalam hal ini yaitu video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi melalui media yang menarik, dan membuat proses pembelajaran secara daring dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI secara daring selain evaluasi pembelajaran yaitu kebijakan sekolah dengan diadakannya pertemuan tatap muka (PTM) secara fleksibel. Pertemuan tatap muka ini dimaksudkan agar siswa bisa konsultasi mengenai kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran atau bertanya langsung kepada guru mata pelajaran PAI mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Walaupun tidak sering, adanya pertemuan ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu upaya yang guru lakukan yaitu mengenai pemberian tes sebagai evaluasi setelah pembelajaran dalam penggunaan media video serta waktu pengumpulan tugas siswa sebagai sikap disiplin mengerjakan tugas. Penilaian memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat pemahaman

peserta didik. Evaluasi secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas kompetensi dasar dan indikator, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMP Negeri 12 Kota Cirebon

Menurut Ibu Nurmawati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Menurut beliau yaitu:

“Kendala dalam penerapan media pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Cirebon kalau dalam sisi internal lebih kepada siswa ya, masih ada siswa yang tidak mempunyai *smarthphone*. Selain itu walaupun siswa mempunyai *smarthphone* banyak siswa yang tidak memiliki kuota, makanya disini beberapa anak juga yang memakai handphone orangtua. Jadi kalau tidak ada *smartphone* maka anak juga tidak bisa mengakses video pembelajaran dari internet.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adapun kendala dalam penerapan media audio visual secara daring yaitu lemahnya penguasaan ilmu teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, jaringan internet dan keterbatasan waktu guru dalam pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon bahwa selain beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone dan masalah kuota/jaringan internet. Kendala lain yaitu keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media video. Guru juga harus bisa mengemas materi yang banyak menjadi singkat, padat, dan jelas dengan durasi maksimal 15 menit dalam satu video pembelajaran. Karena dengan durasi video pembelajaran yang lebih dari itu, siswa akan menjadi bosan dalam menyimak video tersebut. Selain itu dalam proses pembelajaran jarak jauh pola belajar siswa mengalami perubahan. Dengan jadwal pembelajaran mata Pelajaran pendidikan Agama Islam setiap hari jum’at pukul 10.00 WIB walaupun seminggu satu kali, beberapa siswa tidak dapat hadir pada jam tersebut. kurangnya pemahaman teknologi bagi sebagian guru menjadi kendala dalam melaksanakan inovasi media pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Cirebon. Beberapa guru masih ada yang bingung untuk membuat video

²³ Wawancara Ibu Nurmawati (Jum’at, 19 Maret 2021)

pembelajaran, atau mengedit video pembelajaran agar bisa menjadi video yang menarik. Membuat video pembelajaran sendiri juga memerlukan waktu yang lama akhirnya guru lebih memilih mencari video pembelajaran yang sudah tersedia melalui youtube.

Menurut Munif Chatib solusi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengurus atau menyelesaikan suatu masalah.²⁴ peneliti mewawancarai Ibu Upik, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru harus terus belajar dan *up to date* untuk memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus belajar mengenai teknologi masa kini yang semakin canggih, kalau Ibu kadang suka bertanya ke pak Yadi karena beliau lebih mengerti dan saya juga selalu belajar.” (Kamis, 18 Maret 2021)

Keadaan orang tua peserta didik juga ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan belajar dari rumah. Sebagaimana peneliti mewawancarai Ibu Sri Kartika Leliyana beliau mengatakan:

“Ada anak yang beberapa pertemuan tidak mengerjakan tugas PAI bahkan tidak mengikuti ulangan harian, adapun upaya nya saya mencoba menghubungi atau berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai kendala yang dirasakan siswa saat pembelajaran daring.”²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa solusi yang telah dilaksanakan yaitu meningkatkan kompetensi penguasaan ilmu teknologi, peran orang tua dalam pengawasan intensif, serta peran sekolah dan pertemuan tatap muka secara fleksibel. Dalam hal keterbatasan penguasaan ilmu teknologi sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi ilmu teknologi seperti mengikuti workshop, bertanya kepada guru-guru yang mempunyai kelebihan lebih di bidang IT dan menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak pula yang sudah mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran, langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran. Dengan keikutsertaan guru untuk berusaha belajar dan sebagainya bisa menjadi solusi dalam memahami penguasaan ilmu teknologi agar guru bisa menerapkan dan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran jarak jauh.

²⁴ Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung: Kaifa, 2011 : 40)

²⁵ Wawancara Ibu Sri Kartika Leliyana (Jum'at, 19 Maret 2021)

Penerapan media audio visual yang dalam hal ini media video pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai kondisi yang dialami dengan berbagai permasalahan yang muncul. Setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi dari guru, sekolah, dan kerjasama dengan orangtua siswa sehingga pembelajaran dalam masa pandemi ini tetap berlangsung, dan yang penting anak tetap mengikuti pembelajaran. Pada prinsipnya kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon dapat disimpulkan secara sederhana mengenai penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI di tengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon, sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI di tengah pandemi covid-19 sudah diterapkan dengan baik dan memenuhi fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Video pembelajaran yang menarik menambah minat siswa untuk menyaksikan tayangan video dengan mudah sehingga materi PAI yang disampaikan dalam pembelajaran daring dapat diterima dengan baik oleh siswa.
2. Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon kelas VIII setelah menggunakan video audio visual yang dalam hal ini video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa kelas VIII B sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian cukup dengan rentang nilai 51 – 69 meningkat menjadi kategori baik dengan rentang nilai 70 – 80. Begitu juga dengan kelas VIII E sebelum menggunakan video pembelajaran dari kategori penilaian baik dengan rentang nilai 70 – 80 meningkat menjadi sangat baik dengan rentang nilai 81 – 100.
3. Kendala dalam penerapan media audio visual di tengah pandemi covid-19 yaitu lemahnya penguasaan ilmu teknologi, keterbatasan fasilitas pendukung, jaringan internet dan keterbatasan waktu guru

dalam pembelajaran daring. Adapun solusi yang telah dilaksanakan yaitu meningkatkan kompetensi penguasaan ilmu teknologi, peran orang tua dalam pengawasan intensif, serta peran sekolah dan pertemuan tatap muka secara fleksibel.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2002). *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Antasari Press.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Press.
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiquon, H. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mustaqim, d. A. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pito, A. H. (2018). *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume VI No. 2 Juli - Desember.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1989). *Metodologi Riset Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.